

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE DI MI MA'ARIF BILINGUAL ISLAMIC SCHOOL TANGGULANGIN SIDOARJO

BOY ARDIANSYAH

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

boyituardiansyah@gmail.com

Abstract

Education is a crucial aspect of developing high-quality human resources. Educational institutions are expected not only to produce students with academic proficiency but also to equip them with language skills, critical thinking abilities, creativity, and communication skills, while preparing them to face global competition. This context has driven various innovations in curriculum development, including the implementation of international curricula in primary education. The Cambridge Curriculum is an international curriculum that emphasizes the mastery of knowledge, thinking skills, problem-solving, and communication, alongside a student-centered approach to learning. This study aims to identify strategies for madrasahs implementing the Cambridge curriculum at MI Ma'arif Bilingual Islamic School Tanggulangin, Sidoarjo. This research used a qualitative approach with a case study method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the strategy implemented by the madrasah principal to implement the Cambridge curriculum is to affiliate with the madrasah that has become a Cambridge center in the Sidoarjo area, namely MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. He also established an internal Working Group (KKG) at the madrasah. The language teacher introduced English to other teachers. He also appointed new teachers with good English skills. In 2022-2023, the madrasah principal appointed fifteen new teachers.

Keywords: *Strategy, Implementation, Curriculum, Cambridge*

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu membekali mereka dengan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kesiapan menghadapi persaingan di tingkat global. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai inovasi dalam pengembangan kurikulum, termasuk penerapan kurikulum internasional di lingkungan pendidikan dasar. Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum internasional yang menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, pemecahan masalah, komunikasi, serta pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum Cambridge di MI Ma'arif Bilingual Islamic School Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge adalah menginduk kepada madrasah yang memang sudah menjadi center of Cambridge di daerah Sidoarjo yakni MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Membuat KKG internal di madrasah. Guru Bahasa mengajak Bahasa Inggris kepada guru-guru lain. Mengangkat guru baru yang sudah baik Bahasa Inggrisnya. Pada tahun 2022-2023 ada lima belas guru baru yang diangkat oleh kepala madrasah

Kata kunci: *Strategi, Impelementasi, Kurikulum, Cambridge*

PENDAHULUAN

Kurikulum harus dikembangkan secara dinamis untuk menjawab kebutuhan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, mengingat betapa pentingnya hal itu bagi sebuah sistem pendidikan. Kebebasan untuk membuat kurikulum terbaru diberikan kepada lembaga pendidikan untuk digunakan dalam operasi rutin mereka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, Potensi Daerah, dan Kemahasiswaan”, mendukung ini.

Oleh karena MI Ma’arif Bilingual Islamic School Tanggulangin Sidoarjo menggunakan kurikulum internasional disamping tetap menerapkan kurikulum nasional sebagai upaya perbaikan mutu sekolah. Salah satu kurikulum internasional yang banyak diterapkan di Indonesia adalah Cambridge International Examination (CIE) atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum terbesar di dunia dan sudah diterapkan di 10.000 sekolah di 160 negara.

Melalui penggunaan Kurikulum Cambridge, anak-anak akan mengembangkan karakter yang akan membantu mereka mengembangkan sikap positif, keterampilan hidup praktis, dan kemampuan akademik. Pertama, anak akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk bekerja atau berkomunikasi. Siswa yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tanggap, dan menghargai orang lain. Siswa yang reflektif (reflektif) tumbuh dalam kapasitasnya untuk belajar. Siswa inovasi (inovatif) terbiasa menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan keadaan baru yang membutuhkan cara berpikir baru. Siswa yang terlibat (engaged) terlibat baik secara intelektual maupun sosial. Siswa dibiasakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, bekerja sama dengan orang lain, dan terlibat dalam interaksi sosial saat belajar.

Melalui penelitian yang sudah diuraikan oleh peneliti ini, peneliti memutuskan untuk melakukan suatu riset seputar Kurikulum Cambridge dengan mengambil judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Impelementasi Kurikulum Cambridge di MI Ma’arif Ketegan Bilingual Islamic School,”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis Strategi Kepala Madrasah dalam Impelementasi Kurikulum Cambridge di MI Ma’arif Ketegan Bilingual Islamic School. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Ma’arif Ketegan Bilingual Islamic School Tanggulangin Sidoarjo. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan, dan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi maupun literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi serta perpanjangan waktu pengamatan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan

secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL TEMUAN

Dalam melaksanakan kurikulum Cambridge di tahun pertama. Kepala madrasah mempunyai strategi menginduk kepada Madrasah yang memang sudah menjadi center of Cambridge di daerah Sidoarjo. Umi Salamah sebagai kepala madrasah dalam hal ini mengandeng MI Muslimat NU Pucang yang telah lebih dahulu menerapkan kurikulum Cambridge. Kedekatan kepala madrasah dengan MI Muslimat NU Pucang memberikan dampak positif dalam melakukan kerjasama. Karena sebelumnya kepala madrasah MI Ma'arif Ketegan Bilingual Islamic School mengajar di MI Muslimat NU Pucang. Melalui kerjasama ini bisa secara cepat MI Ma'arif Ketegan mengkondisikan kebutuhan yang diperlukan untuk menjalankan program di Madrasah.

“Jadi MI Muslimat NU Pucang itu centernya mas. Karena madrasah tersebut sudah teregistrasi atau bahasa kita di akreditasi dari Cambridge. Kalau tidak salah nomor registrasinya 274. Peranan MI Muslimat NU Pucang dalam membantu kami menerapkan kurikulum Cambridge adalah mengadakan pelatihan-pelatihan dengan mengajak sekolah yang menginduk ke MI Muslimat NU Pucang sebagai peserta pelatihan. Namun pelatihan yang diadakan oleh MI Muslimat NU Pucang juga tidak gratis, biasanya dikenakan biaya satu guru Rp.100.000 – 150.000 tergantung bagaimana pelatihannya”.

Selain memberikan pelatihan, memasuki awal semester genap tahun ajaran 2022-2023 MI Muslimat NU Pucang juga mengecek secara langsung sejauh mana penerapan kurikulum Cambridge. Kala itu Dr Hamim Thohari selaku kepala madrasah memberi beberapa catatan pada pelaksanaan pembelajaran. Catatannya adalah guru masih sering memancing pertanyaan dengan kualitas soal Lower Order Thinking Skills (LOTS). Tipe soal yang tidak memerlukan tahapan berpikir kompleks. Soal-soal LOTS hanya menggali kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, dan juga menerapkan materi yang diajarkan

Karena kelas ICP yang notabennya siswa yang unggul suasana kelas akan tidak kondusif jika diberi soal yang remeh-remah. Seharusnya di kelas ICP model soal LOTS tidak perlu dipakai. Pancingan soal di kelas ICP memakai tipe HOTS. Soal HOTS adalah jenis soal yang membutuhkan cara berpikir kritis untuk menyelesaikannya, tidak cukup hanya dengan menghafal teorinya saja. Soal-soal HOTS tidak berhenti pada keterampilan mengingat, memahami, dan menerapkan saja, tetapi berlanjut pada tingkatan menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan.

Karakteristik soal-soal HOTS adalah sebagai berikut:

1. Fokus soal-soal HOTS adalah penalaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis.
2. Soal-soal HOTS biasanya dikaitkan pada kehidupan sehari-hari.
3. Soal HOTS pada umumnya berupa soal cerita, diagram, maupun diagram.
4. Memiliki stimulus, tidak langsung to the point pada pertanyaan.

Contoh soal HOTS antara lain sebagai berikut:

Aminah berlatih Tennis di lapangan setiap 3 hari sekali, Bian 5 hari sekali dan Budi berlatih setiap 6 hari sekali. Jika mereka pertama kali bertemu di lapangan tersebut pada hari Minggu, kapankah mereka akan bertemu kembali?

Kelebihan dan Kekurangan HOTS

Kelebihan Pembelajaran HOTS antara lain sebagai berikut:

1. Siswa diajarkan untuk berpikir sistematis dan logis.
2. Siswa memiliki kemampuan mendalam dalam menganalisa permasalahan dengan lebih kritis.
3. Siswa dibiasakan untuk berpikir lebih luas dan mampu mengikuti perkembangan zaman.
4. Siswa menjadi lebih kreatif, terasah serta lebih banyak mempertanyakan segala sesuatu dengan kritis.
5. Siswa akan memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran karena mampu mengkaji keterkaitan antara materi.

Kelemahan HOTS adalah:

1. Siswa mengalami kebingungan saat mengerjakan soal HOTS dalam bentuk pilihan ganda karena jawaban yang disediakan memiliki kemiripan.
2. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang bagus akan lebih kesulitan dalam pembelajaran maupun mengerjakan soal HOTS.
3. Siswa harus dapat mencari referensi terhadap teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari tidak hanya dari buku pegangan atau guru saja.

MI Ma'arif Bilingual School tidak langsung menerapkan kurikulum Cambridge. Hal ini juga merupakan strategi kepala madrasah untuk mensuksuskan penerapan kurikulum internasional tersebut. Umi Salamah mulai merancang akan menerapkan kurikulum Cambridge sejak tahun 2019.

“Tidak langsungujuk-ujuk tahun depan memakai kurikulum Cambridge begitu mas. Kami memulai sejak tahun 2019 telah menerapkan kelas bilingual. Ini langkah awal kami. Selama tiga tahun kami memprogres untuk menerapkan kurikulum Cambridge mulai dari SDM guru, kepercayaan Masyarakat, sarana prasarana dan lain sebagainya. Baru dok pada tahun ajaran 2022-2023 kami mendapat ijin untuk menerapkan kurikulum Cambridge2,”

Satu tahun menerapkan kurikulum Cambridge siwa MI Ma'arif Bilingual School siswa mulai terlihat signifikan kemampuan bahasa Inggrisnya. Keberhasilan ini membuat MI a'arif Ketegan semakin banyak diminati Masyarakat. Siswa yang awalnya di kelas reguler mulai mengajukan untuk berpindah ke kelas ICP.

Namun demikian Umi Salamah mengakui adanya kendala yang dalam proses awal di tahun pertama penerapan kurikulum Cambridge. Seperti masih belum maksimalnya pembelajaran di kelas dengan pure English dikarenakan semua siswa memang masih dalam kategori beginner. Untuk itu Umi Salamah akan berupaya terus menerus untuk mensuksuskan kurikulum Cambridge di lembaga yang ia pimpin.

PEMBAHASAN

Dalam prosesnya tentu berjalannya program lembaga pendidikan tidak bisa terlaksana hanya karena kekuatan internal saja. Pasti ada faktor-faktor lain di luar madrasah yang turut mensuksuskan program kurikulum Cambridge. BPPPNU yang menjadi naungan MI Ma'arif Ketegan Bilingual Islamic School menjadi salah satu faktor penting kemajuan madrasah hingga masuk tiga besar madrasah terbaik di Sidoarjo. Seperti keterangan yang telah ditulis sebelumnya. MI Ma'arif Ketegan Bilingual Islamic School jika menurut analisis H Misbahuddin selaku ketua PC LP Ma'arif NU Sidoarjo menduduki peringkat terbaik ke tiga di

bawah MI Muslimat NU Pucang dan MINU KH Mukmin.

BPPNU menjadi support system yang baik dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Faktor ini penting, pasalnya di banyak lembaga pendidikan BPPNU atau Yayasan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Yayasan hanya sebatas administratif saja. Tidak melakukan tugasnya mengembangkan SDM guru, merawat sarana prasarana, mengalang pendanaan dari berbagai pihak dan lain sebagainya. BPPNU Ma'arif Ketegan berjalan sangat baik. Setiap tiga bulan sekali guru mendapat motivasi-motivasi dari BPPNU di momen istigatsah guru dan seluruh pengurus BPPNU.

“Ketua BPPNU ini masih muda, sekitar umur 32 tahun. Dia juga ketua Pengurus Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Tanggulangin. Ini juga faktor penting mas, karena ketua BPPNUnya anak muda maka mengerti perkembangan zaman dan selalu support dengan program-program kami. Kami banyak menerima curhatan dari berbagai Kepala madrasah saat mengisi pelatihan kurikulum Merdeka. Mereka mengeluhkan ketika inovasi-inovasinya tidak disetujui Yayasan karena banyak yang dipertimbangkan. Maka dari itu saya bersyukur punya ketua yang selalu support,”

Tidak hanya memberi support, BPPNU pada tiap akhir tahunnya rapat evaluasi juga memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi. Meski penghargaan tersebut nilai nominalnya tidak banyak namun perlu disyukuri sebagai bentuk apresiasi BPPNU kepada guru yang telah memberikan dedikasi terbaiknya.

Selanjutnya pengalaman Umi Salamah sebagai pengajar di madrasah yang sudah memakai kurikulum Cambridge menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum Cambridge di MI Ma'arif Bilingual Islamic School. Dengan pengalaman yang panjang sangat membantu percepatan penerapan kurikulum internasional tersebut. Paling tidak madrasah tidak memulai dari 0 dalam mengimplemtasikan kurikulum Cambridge. Dengan modal awal pengalaman tersebut Umi Salamah bisa membina dewan guru terkait pelaksanaan kurikulum Cambridge. Tidak melulu menunggu pembinaan yang diselenggarakan oleh madrasah induk. Pengalaman Umi Salamah ini juga memangkas biaya pelatihan guru-guru karena bisa dibimbing sendiri olehnya. Sudah mashur bahwa pengalaman akan memberi pengaruh besar untuk menunjang kesuksesan.

Wali murid yang terbuka dengan pendidikan modern juga menjadi faktor penting suksesnya pelaksanaan kurikulum Cambridge. Dari segi letak, MI Ma'arif Bilingual Islamic Scholl berada pusat kota Sidoarjo. Maka wali murid sudah faham akan pentingnya pendidikan bagi anaknya. Berbeda dengan masyarakat di desa yang cenderung memilih pendidikan gratis bagi anaknya. Tidak memperdulikan kualitas sekolah tempat anaknya belajar.

Dukungan wali murid MI Ma'arif Bilingual Islamic Scholl bisa dilihat ketika madrasah membuat program studi singkat ke sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge di Malaysia dan Singapura. Program pertama ke Malaysia dan Singapura tersebut mengajak tiga siswa beserta wali siswa. Kegiatan ke dua negara itu adalah untuk menambah wawasan siswa sekolah di luar negeri dan mengenal budaya pendidikan. Dengan kunjungan ini ketiga siswa akan mendapat pengalaman yang berharga mengetahui bagaimana sekolah besar di Malaysia dan Singapura dalam proses pembelajarannya.

“Pertama kami mengajak tiga siswa untuk studi singkat ke Malaysia dan Singapura. Ini perdana, sebelumnya belum pernah ke luar negeri. Tapi setelah selesai studi singkat disana pada tanggal 15 – 19 November 2022 banyak wali siswa yang protes anaknya tidak diajak”

Tiga siswa diajak Umi Salamah ke Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura, Al Zuhri Higher Learning Singapore dan Malaysia juga ke International Islamic School Malaysia atau IISM. Tidak hanya siswanya yang belajar, dua guru dan tiga wali murid juga bertukar pikiran terkait perbedaan pendidikan antarnegara. Di Al Zuhri Higher Learning Singapore para siswa mendapat pembelajaran Bahasa Inggris sesuai materi yang sesuai dengan budaya Singapura. Sementara saat di International Islamic School Malaysia para siswa mendapat kesempatan untuk belajar bersama pelajar yang berasal dari berbagai macam negara.

Antusiasme wali siswa dengan kurikulum Cambridge ditangkap oleh madrasah untuk kembali mengadakan kegiatan studi singkat ke Malaysia dan Singapura pada tahun ajaran 2023-2023 ini. Kali ini Umi Salamah membuka secara umum untuk siapa saja siswa kelas ICP yang ingin mengikuti studi singkat di luar negeri.

“Kami juga membuka untuk siswa diluar madrasah kami mas. Jadi bulan September ini kami membuat olimpiade sains, Disitu nanti peserta umum dari madrasah luar. Nantinya yang menjadi juara satu akan kami ajak studi singkat ke sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge di Malaysia dan Singapura⁴”

Kedekatan letak geografis MI Ma'arif Bilingual Islamic School dan MI Muslimat NU Pucang juga menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum Cambridge. Untuk menuju sekolah rujukan tersebut hanya membutuhkan waktu 10-15 menit. Berbeda dengan madrasah yang punya madrasah roll model dengan jarak jauh. Seperti MI Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo, untuk menerapkan kelas bilingual madrasah tersebut menginduk dengan Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilillah Malang. Fitriyah sebagai kepala madrasah MI Roudlotul Jannah Prambon harus ke Malang untuk menimba ilmu penerapan kelas bilingual.

“Alhamdulillah kita dekat secara lokasi dengan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Tentu ini sangat mendukung kami. Terlebih saya lama mengajar disitu. Jadi sangat menjadi pendukung kami menerapkan kurikulum Cambridge”

Umi Salamah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge menemukan beberapa hambatan yang hadapi. Pertama dari mainset guru yang cenderung masih kolot. Pada awal-awal penerapan kelas bilingual di tahun 2019 masih minim sekali guru yang menguasai Bahasa Inggris. Masih ada saja guru yang senang pada zona nyaman dengan pembelajaran sebelumnya. Menurut Umi Salamah pendidikan tidak boleh stagnan begitu saja. Harus ada inovasi dan modernisasi pendidikan. Salah satunya adalah kurikulum, madrasah akan biasabiasa saja jika menganut kurikulum nasional saja. Untuk menjadi luar biasa harus berani keluar dari zona nyaman. Umi Salamah lantas menerapkan kelas bilingual di tahun 2019 dengan SDM yang ada.

“Awal-awal tentu berat mas, berat merubah mainset guru. Apalagi jika dari segi umur guru-guru juga banyak yang sudah tua. Tapi saya tetap kekeh untuk kebaikan madrasah saya laksanakan kelas bilingual dengan mengandalkan guru-guru muda⁵”

Hambatan tersebut kemudian membuat Umi Salamah memutar otak dengan menghasilkan membuat KKG guru. Guru yang sudah baik bahasa Inggrisnya membimbing guru-guru lainnya. Tentu tidak berhasil semua namun ada perkembangan dengan sedikit demi sedikit. Pada awal tahun ajaran 2022-2023 Umi Salamah melaksanakan tes kemampuan Bahasa Inggris guru yang kemudian dari tes tersebut Umi Salamah mengelompokkan mana guru yang mengajar di kelas ICP dan mana saja guru yang mengajar di kelas reguler. Karena minat wali murid ikut ke kelas ICP cukup tinggi guru untuk kelas ICP kurang. Setelah berkoordinasi

dengan BPPNU, Umi Salamah membuka lowongan guru kelas ICP. Di tahun pertama penerapan kurikulum Cambridge 2022-2023 total 15 guru baru untuk mensukseskan implementasi kurikulum Cambridge.

“Alhamdulillah satu tahun menerapkan kurikulum Cambridge siswa kami sudah terlihat ada peningkatan penguasaannya atas Bahasa Inggris. Di kelas ICP Kami juga menerapkan HOTs atau High Order Thinking Skill, dimana siswa dilatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, dengan mendatangkan Native Speaker hingga kelas akselerasi”

Adanya guru senior yang kurang suka dengan keberadaan Umi Salamah yang ditunjuk menjadi kepala madrasah juga menjadi persoalan internal yang menghambat. Seperti yang telah peneliti paparkan di atas, Umi Salamah sebelumnya mengajar di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo kemudian pada tahun 2018 BPPNU Ma’arif berkoordinasi dengan PC LP Ma’arif NU Sidoarjo untuk diajak silaturahmi ke MI Muslimat NU Pucang dan meminta agar Umi Salamah menjadi kepala madrasah di MI Ma’arif Ketegan Tanggulangin. Kepala madrasah sebelumnya adalah guru DPK. Pada tahun 2018 kepala madrasah tersebut telah pension dan BPPNU berinisiatif menjadikan Umi Salamah sebagai kepala madrasah.

“Ya biasalah, mas juga tau hal seperti ini ada dimana-mana. Tidak suka dengan kehadiran kami kemudian gembosi teman-teman yang lain untuk menjadi pendidik yang lebih baik. Tapi itu hanya hambatan kecil mas sehingga tidak terlalu saya hiraukan. Saat ini seluruh guru sudah solid bergandengan tangan untuk menjadikan madrasah kami menjadi madrasah kelas internasional. Saya sangat yakin bisa. Kalau MI Muslimat NU Pucang bisa kenapa kita tidak bisa. Kalau SDI Sabilillah Malang bisa kenapa kami tidak bisa. Ini prinsip saya6”.

Untuk sarana prasana awalnya kurang layak jika dipakai untuk kelas intrnasioanal. Seperti meja yang masih meja kayu jati lama, pendingin ruangan yang belum merata di semua kelas. Smart TV juga belum ada di semua kelas. Tentunya hal semacam ini menjadikan wali murid akan tidak percaya jika mendengar istilah kelas internasional namun fasilitasnya atau sarana prasarananya sama dengan madrasah lain. Perlahan madrasah telah memperbaiki segala sarana prasana untuk meyakinkan wali murid bahwa MI Ma’arif Bilingual Islamic Scholl benar-benar memiliki kelas internasional. Saat ini sudah tidak ada kelas yang tidak menggunakan smart tv dan pendingin ruangan. Baik kelas reguler maupun kelas ICP. Buku-buku di perpustakaan juga telah diisi buku-buku berbahasa Inggris.

Ketidakpercayaan wali murid dengan kemampuan anaknya juga menjadi hambatan pada implementasi kurikulum Cambridge. Pada awalnya memilih kelas ICP namun di pertengahan semester meminta untuk pindah ke kelas reguler. Sangat disayangkan jika siswa punya kemampuan namun dari pihak wali murid tidak mendukung. Adapun hambatan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah sebanyak 5% tidak menyusun perangkat pembelajaran. Madrasah memiliki alat peraga IPA, IPS, dan Matematika tapi kurang sesuai dengan standar. Masih 70% guru menggunakan media yang sesuai. Masih 50% guru mengajar sesuai langkah-langkah yang ada di modul ajar. Sebanyak 40% guru menggunakan lembar observasi yang sesuai dalam melakukan penilaian afektif.

Menjadi hambatan pula ketika perkembangan jumlah peserta didik 5 tahun terakhir meningkat 100% kurang dapat diimbangi dengan ketersediaan ruang kelas yang dibutuhkan. Fasilitas ruang pendukung lainnya seperti lab komputer, ruang UKS, perpustakaan, sanggar pramuka, dan musholla juga belum dapat disediakan. Kegiatan diklat peningkatan SDM guru juga sangat perlu terus ditingkatkan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat mengetahui bahwa hal yang disiapkan oleh kepala MI Ma'arif Bilingual Islamic School Sidoarjo untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge adalah penerapan secara bertahap tidak langsung registrasi ijin menggunakan kurikulum Cambridge. Akan tetapi secara bertahap dengan mengawali kelas bilingual sejak tahun 2019.

Menyiapkan SDM guru dengan mengikuti pelatihan atau studi banding ke madrasah percontohan kurikulum Cambridge dalam hal ini MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Selain itu strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge adalah menginduk kepada madrasah yang memang sudah menjadi center of Cambridge di daerah Sidoarjo yakni MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Membuat KKG internal di madrasah. Guru Bahasa Inggris mengajak Bahasa Inggris kepada guru-guru lain. Mengangkat guru baru yang sudah baik Bahasa Inggrisnya. Pada tahun 2022-2023 ada lima belas guru baru yang diangkat oleh kepala madrasah. Dalam proses implementasi kurikulum Cambridge di tahun pertama tentu tidak serta merta sukses. Ada faktor pendukung ada pula yang menghambat dalam prosesnya. Faktor pendukungnya adalah :

Dukungan penuh dari BPPNU atau yayasan. Tidak semua yayasan punya pengaruh kuat dalam proses berjalannya madrasah. Banyak yayasan hanya sebatas legalitas saja dan pada penerapannya tidak berfungsi membantu perkembangan madrasah. BPPNU tidak demikian, aktif mendukung dan ikut mencari solusi dalam problematika yang ada di MI Ma'arif Bilingual Islamic School.

DAFTAR PUSTAKA

- Crown Dirgantoro, Manajemen Strategik, Konsep, Kasus, dan Implementasi, (Jakarta: Grasindo, 2001),*
- Faisal Afif, Strategi Menurut Para Ahli, (Bandung : Angkasa 1984)*
- Kuncoro, Mudrajad Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta: Erlangga, 2026*
- Marsh, Colin. (2021). Key concepts for understanding curriculum (5th ed.). Routledge.*
- Ornstein, Allan C., & Hunkins, Francis P.. (2023). Curriculum: Foundations, principles,*
- Print, Murray. (2020). Curriculum development and design (7th ed.). Allen & Unwin.*
- Salusu, J Pengambilan keputusan strategik : untuk organisasi public dan organisasi Non profit, (Jakarta: Garsindo, 1996)*
- Siagian, Sondang P Teori motivasi dan Aplikasinya. Edisi 3, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004)*
- Zaida, Nur. (2019). Student Book English for SMP/MTs Grade 7 Kurikulum 2013.*